

PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN E-WALLET DAN PEMANFAATAN FITUR MANAJEMEN KEUANGAN TERHADAP LITERASI KEUANGAN DENGAN SELF-CONTROL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Isma Laila¹, Rahmah Zakiyah²

^{1,2}Universitas Nusa Putra

Isma.laila_ak24@nusaputra.ac.id & Rahmah.zakiyah_ak24@nusaputra.ac.id

Published: Juli, 2026

ABSTRAK

Penelitian kuantitatif dirancang untuk menganalisis sejauh mana aktivitas penggunaan dompet elektronik dan optimalisasi fitur pengatur anggaran memengaruhi literasi keuangan. Dalam analisis ini, kontrol diri diintegrasikan sebagai variabel yang memoderasi hubungan tersebut. Data diperoleh secara selektif melalui metode *purposive sampling* terhadap kelompok masyarakat pengguna aktif pembayaran digital. Profil responden dalam riset ini dipetakan secara mendalam meliputi aspek demografi seperti usia dan jenis kelamin, durasi kepemilikan akun, frekuensi transaksi mingguan, hingga jenis aplikasi yang paling dominan digunakan. Proses pengujian dan evaluasi data dalam penelitian ini diolah dengan teknik pendekatan struktural equation modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS) output empiris mengonfirmasi bahwa intensitas pengoperasian dompet digital dan fungsionalitas fitur pengelola keuangan membawa dampak positif yang signifikan terhadap literasi keuangan. Disisi lain *self-control* terbukti tidak mampu mengintervensi atau memoderasi korelasi antara intensitas penggunaan dompet digital maupun pemanfaatan fitur manajemen keuangan terhadap capaian literasi keuangan pengguna.

Kata Kunci: *Tingkat frekuensi penggunaan E-wallet, Fitur Pengelolaan, Self-Control, Kapabilitas finansial.*

ABSTRACT

This analysis was conducted to investigate the influence of digital payment platforms usage intensity and monetary optimization management features on financial literacy, positioning self-control as a moderating variable. Employing In this quantitative research, data were gathered through online surveys and relevant institutional reports through a purposive sampling technique targeting the general public as active users of electronic payment platforms. The respondents' profiles in this study were deeply mapped, encompassing demographic aspects such as age and gender, duration of account ownership, weekly transaction frequency, and the most dominantly used application type. The data evaluation procedure was executed based on SEM-PLS analysis the empirical findings show that confirm that the intensity of digital wallet operation and the functionality of financial management features exert a meaningful positive effect impact for financial literacy, conversely hand self-regulation affects financial behavior has been proven ineffective in intervene or shape the relationship between correlation of either digital wallet usage intensity or financial management feature utilization toward the users' financial literacy levels.

Keywords: *E-Wallet Usage Intensity, Utilization of Financial Management Features, Self-Control, Financial Literacy.*

PENDAHULUAN

Dompot digital (*electronic wallet*) merupakan salah satu layanan keuangan digital untuk menyimpan dana secara elektronik dan melakukan berbagai transaksi non-tunai melalui perangkat digital seperti telepon pintar yang menjadi bagian dari perkembangan teknologi finansial (*financial technology* atau *fintech*) sebagai alat pembayaran karena menyediakan berbagai fitur seperti riwayat transaksi, pencatatan pengeluaran, dan pengelolaan anggaran membantu pengguna mengatur keuangan lebih efektif melalui kemudahan yang ditawarkan menjadikan e-wallet dimanfaatkan oleh berbagai kalangan masyarakat.

Popularitas *e-wallet* yang terus menanjak mencerminkan tingginya adaptasi masyarakat terhadap layanan keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari. Faktor kepraktisan, kecepatan transaksi, dan beragamnya opsi fitur membuat metode pembayaran ini makin digandrungi oleh berbagai lapisan masyarakat. Tren ini kian terakselerasi berkat meluasnya jaringan internet, adopsi ponsel pintar, serta digitalisasi di berbagai sektor seperti perdagangan, transportasi, hingga pelayanan publik.

Namun di balik penggunaan *e-wallet* yang semakin intensif juga memunculkan tantangan dalam pengelolaan keuangan pribadi kemampuan untuk mengeksekusi aktivitas finansial tanpa batasan ruang dan waktu mampu meningkatkan kecenderungan individu terhadap pembelian tidak terencana (*unplanned purchasing*). Berbagai program promosi, seperti cashback, potongan harga, dan voucher, juga sering memicu masyarakat betransaksi yang sebenarnya bukan menjadi kebutuhan utama. Maka apabila kondisi tersebut tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan yang baik justru berpotensi menurunkan kualitas pengambilan keputusan keuangan.

Fred Davis menjelaskan bahwa Technology Acceptance model adalah teori yang mengemukakan bahwa faktor penentu diterimanya sebuah teknologi terletak pada persepsi kegunaan dan kemudahan aksesnya semakin optimal manfaat dan kemudahan yang ditawarkan kepada pengguna maka kecenderungan mereka untuk mengimplementasikan teknologi tersebut akan semakin tinggi. Efisiensi kemudahan yang ditawarkan terdapat kemungkinan munculnya kecenderungan pengeluaran impulsif pada komoditas sekunder dan tersier melalui kapasitas pengendalian diri dapat membuat perencanaan dan pengendalian anggaran sehingga kondisi tersebut menimbulkan impulsif tanpa didasari dengan pertimbangan yang rasional maka dengan adanya self-control menjadi faktor penting dalam menentukan bagaimana seseorang secara bijak mampu mengelola dan menghindari pembelian yang tidak perlu dan memanfaatkan layanan secara efektif. Berdasarkan telaah terhadap tinjauan literatur mengenai e-wallet lebih banyak membahas perilaku keuangan, perilaku konsumtif, minat penggunaan, serta pengelolaan keuangan pribadi. Masitah dkk. (2025) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pengguna e-wallet. Namun penelitian yang menempatkan literasi keuangan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh intensitas penggunaan e-wallet dan pemanfaatan fitur manajemen keuangan masih terbatas.

Oleh karena itu hubungan tersebut perlu dikaji lebih lanjut, terutama terkait kontribusi fitur-fitur e-wallet terhadap peningkatan literasi keuangan di sisi lain penelitian yang memosisikan literasi keuangan sebagai variabel endogen (terikat) yang dipengaruhi oleh intensitas penggunaan dompet digital dan kontrol diri masih relatif terbatas sebagian besar penelitian justru menjadikan literasi

keuangan sebagai variabel independen yang memengaruhi perilaku keuangan, perilaku konsumtif, atau keputusan keuangan. Dengan demikian, hubungan antara intensitas penggunaan e-wallet dan literasi keuangan masih memerlukan pengujian lebih lanjut. Selain itu, penelitian mengenai pemanfaatan fitur manajemen keuangan pada aplikasi e-wallet juga masih belum banyak dikaji secara khusus sebagian besar penelitian memandang e-wallet sebagai sarana pembayaran digital untuk mengukur persepsi kemudahan penggunaan, tanpa mengidentifikasi bagaimana pemanfaatan fitur-fitur seperti pencatatan pengeluaran, riwayat transaksi, pengelompokan pengeluaran, dan penyusunan anggaran dapat berkontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan.

Keterbatasan riset sebelumnya juga terlihat dari kecenderungan menempatkan pengendalian diri sebatas sebagai variabel yang memengaruhi perilaku finansial secara langsung. Integrasi konseptual yang mempertemukan *self-control*, intensitas pemakaian dompet digital, optimalisasi fitur manajemen keuangan, serta literasi keuangan dalam satu kerangka analisis struktural yang utuh terpantau masih sangat minim. Melalui pengembangan model komprehensif penelitian diharapkan mampu mengisi kekosongan literatur dalam menjelaskan dinamika faktor-faktor yang membentuk literasi keuangan pengguna.

Berangkat dari fenomena dan celah penelitian tersebut, studi ini bertujuan untuk menguji pengaruh intensitas penggunaan *e-wallet* serta pemanfaatan fitur manajemen keuangan terhadap literasi keuangan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi masyarakat dalam memanfaatkan dompet digital secara bijak demi mewujudkan pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perilaku seseorang dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebuah teori bentukan Icek Ajzen (1991) sebagai kelanjutan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) dinyatakan bersumber langsung dari niat berperilaku. Tiga komponen utama yang mengintervensi munculnya niat tersebut meliputi sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta persepsi kontrol perilaku.

Peningkatan sikap positif serta keyakinan individu terhadap suatu tindakan akan memperbesar peluang realisasi perilaku tersebut. Dalam konteks ini, adopsi *e-wallet* mampu membentuk sikap positif pengguna sedangkan pengaruh lingkungan dan kemampuan mengoperasikan teknologi mendorong individu untuk memanfaatkan layanan tersebut maka keputusan seseorang dalam bertindak merupakan hasil dari proses pertimbangan yang rasional berdasarkan informasi dan keyakinan yang dimilikinya. Berdasarkan uraian di atas, kerangka konseptual tersebut menjadi landasan teoretis yang relevan karena menjelaskan bahwa ketika penggunaan *e-wallet* dibarengi dengan persepsi *self-control* yang kuat, maka pemanfaatan dompet digital ini dapat menstimulasi peningkatan pengetahuan serta kecakapan individu dalam mengelola finansial. Pada sasaran, sinergi tersebut akan berkontribusi signifikan terhadap penguatan literasi keuangan pengguna.

Intensitas Penggunaan E-wallet

Hubungan Frekuensi Pemanfaatan Dompet Digital Dan Tingkat Literasi Keuangan

Pesatnya perkembangan teknologi di bidang keuangan perilaku di mana sistem kini kian beralih ke instrumen digital seperti *e-wallet*. Sebagai media pembayaran elektronik sistem ini menawarkan praktisitas, kecepatan, dan efisiensi yang memungkinkan pengguna menyimpan saldo sekaligus menyelesaikan berbagai transaksi keuangan melalui gawai. Intensitas penggunaan dompet digital mencerminkan seberapa sering individu memanfaatkan layanan tersebut untuk kebutuhan sehari-hari mulai dari transfer dana hingga pembelian produk dan jasa. Secara teoretis, semakin tinggi frekuensi pemakaian semakin kaya pula pengalaman transaksional yang diperoleh pengguna. Pengalaman yang

terakumulasi secara konsisten ini diharapkan dapat memperluas wawasan, meningkatkan pemahaman, serta melatih kemampuan mereka.

Keterkaitan antara intensitas penggunaan teknologi ini dengan kecakapan finansial diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Magdalena Ifoni dkk. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa tingkat penggunaan *digital e-wallet* berpengaruh positif terhadap kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi. Ketika frekuensi penggunaan *e-wallet* meningkat, kesadaran pengguna untuk memonitor pengeluaran mereka melalui fitur riwayat transaksi pada aplikasi juga turut menguat. Pola pemantauan yang aktif dan teratur inilah yang pada gilirannya mampu menstimulasi peningkatan literasi keuangan serta membentuk perilaku finansial yang lebih terarah.

Namun demikian, fenomena di lapangan juga menunjukkan sisi yang kontradiktif. Sejumlah riset lain mengindikasikan bahwa aksesibilitas *e-wallet* justru berpotensi memicu perilaku konsumtif, terutama jika pengguna terlalu berorientasi pada kemudahan transaksi, iming-iming promosi, dan fasilitas *cashback* tanpa dibarengi dengan kontrol diri yang bijaksana. Kondisi tersebut mengisyaratkan bahwa tingginya intensitas penggunaan *e-wallet* tidak serta-merta meningkatkan literasi keuangan apabila tidak diimbangi dengan kemampuan mengendalikan impuls berbelanja. Meskipun terdapat celah perdebatan teoretis tersebut, dominasi argumen mengenai dampak edukatif dari pemanfaatan teknologi finansial ini tetap menjadi landasan kuat dalam memprediksi arah hubungan antarvariabel.

Berdasarkan sintesis dari uraian teoretis dan temuan penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H1: Intensitas penggunaan *e-wallet* berpengaruh positif terhadap literasi keuangan.

Pemanfaatan Fitur Manajemen Keuangan

Transformasi aplikasi dompet digital kini telah melampaui fungsi dasar pembayaran dengan merambah ke ranah manajemen keuangan pribadi melalui integrasi berbagai fitur canggih seperti pencatatan riwayat transaksi, kategorisasi pengeluaran, pengingat tagihan, analisis arus kas, serta pelaporan *real-time* pengguna dapat dengan mudah memantau kondisi finansial mereka. Alhasil, inovasi ini mempermudah masyarakat dalam mengevaluasi kebiasaan konsumsi dan menyusun rencana keuangan secara lebih terstruktur.

Berbagai studi sebelumnya mengonfirmasi bahwa penggunaan fitur manajemen keuangan di platform digital memiliki dampak positif terhadap kesadaran dan kapabilitas individu dalam mengatur aspek finansial mereka. Keberadaan data riwayat transaksi, visualisasi laporan pengeluaran, serta sistem pengingat tagihan mempermudah pengguna untuk mengenali perilaku konsumsi, membatasi pengeluaran yang tidak perlu, dan memformulasikan keputusan keuangan berbasis logika. (*Chen & Volpe, 2022; Setiawan dkk., 2024*). Maka melalui pemanfaatan fitur-fitur tersebut dapat meningkatnya kompetensi penggunaan dalam merencanakan, mengelola, hingga mengevaluasi kesehatan keuangan.

Maka, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Pemanfaatan fitur manajemen keuangan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan
Peran Self-Control dalam Memoderasi Pengaruh Penggunaan E-Wallet dan Fitur Manajemen Keuangan terhadap Literasi Keuangan

Roy F. Baumeister menjelaskan bahwa kontrol diri adalah kunci bagi seseorang untuk mengendalikan pikiran, perasaan, dan perilakunya agar tidak goyah dari target jangka panjang akibat godaan sesaat (Baumeister et al., 2007). Ketika dihubungkan dengan urusan dompet kontrol diri inilah yang menahan kita dari lapar mata atau belanja impulsif, membantu menyusun prioritas kebutuhan, dan menjaga kita tetap berpikir rasional. Menariknya orang yang punya kontrol diri kuat terbukti jauh lebih bijaksana dalam mengatur pengeluaran sehingga mereka bisa memanfaatkan fitur-fitur teknologi keuangan secara lebih cerdas dan optimal.

Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB), persepsi kontrol sikap (*perceived behavioral control*) menjadi determinan penting dalam mengarahkan intensi dan tindakan seseorang. Konstruk kontrol diri (*self-control*) mencerminkan kapasitas internal di mana pemanfaatan *e-wallet* tidak sekadar didorong oleh faktor kepraktisan, melainkan diorientasikan untuk tata kelola finansial yang efektif. Agen dengan kontrol diri yang kuat cenderung mengoptimalkan fitur-fitur *e-wallet* untuk memonitor konsumsi, merancang budget, dan meninjau kesehatan finansial mereka.

Literatur terdahulu mengonfirmasi bahwa kontrol diri berkorelasi positif dengan perilaku keuangan yang bijak. Seseorang yang memiliki regulasi diri yang baik lebih bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi keuangan, mampu meredam sifat konsumtif, dan mengedepankan aspek rasionalitas. Sebaliknya, defisit kontrol diri memicu tingginya preferensi belanja impulsif (*impulsive buying*), sekalipun didukung oleh kemudahan akses platform pembayaran digital.

Berdasarkan argumen tersebut, penelitian ini menempatkan kontrol diri sebagai variabel moderasi yang diprediksi meningkatkan pengaruh penggunaan *e-wallet* serta pemanfaatan fitur manajemen keuangan terhadap literasi keuangan.

Atas dasar pemikiran ini, hipotesis penelitian yang diajukan adalah

- **H3a:** Kontrol diri (*self-control*) memperkuat pengaruh positif intensitas penggunaan *e-wallet* terhadap literasi keuangan.
- **H3b:** Kontrol diri (*self-control*) memperkuat pengaruh positif pemanfaatan fitur manajemen keuangan terhadap literasi keuangan.
-

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif menguji bagaimana fitur manajemen keuangan dan penggunaan *e-wallet* berpengaruh pada literasi keuangan *self-control*. Analisis data dimoderasi menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.

Populasinya adalah semua pengguna *e-wallet* di Indonesia yang jumlah mereka tidak diketahui dengan pasti (*unknown population*), sehingga ukuran sampel dihitung dengan menggunakan rumus Lemeshow hingga diperoleh batas minimal 100 responden. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria responden harus berusia minimal 17 tahun dan merupakan pengguna aktif *e-wallet*. Data dikumpulkan daring via *Google Form* dari 150 kuesioner yang disebar sebanyak 130 kembali, dan setelah disaring berdasarkan kelengkapan serta kriteria, terpilih 100 kuesioner final yang layak diolah.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

N o	Nama Variabel	Indikator Pengukuran	Referensi
1	Literasi Keuangan (Y)	1. Memahami pentingnya membuat perencanaan keuangan. 2. Mampu mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan baik. 3. Memahami cara menyusun anggaran keuangan pribadi. 4. Mempertimbangkan kondisi keuangan sebelum melakukan pembelian.	Chen Cindy A. Krisna & Nanik Linawati (2014)

		5. Memahami pentingnya menabung dan berinvestasi. 6. Mengetahui cara menggunakan layanan keuangan secara bijak.	
2	Intensitas Penggunaan E-Wallet (X1)	1. Menggunakan e-wallet untuk berbagai jenis transaksi sehari-hari. 2. Menggunakan e-wallet hampir setiap hari. 3. Lebih sering menggunakan e-wallet dibandingkan uang tunai. 4. Menjadikan e-wallet sebagai metode pembayaran utama. 5. Menggunakan e-wallet secara rutin dalam aktivitas keuangan.	Siti Khofifah & Kardiyem (2024).
3	Pemanfaatan Fitur Manajemen Keuangan (X2)	1. Memanfaatkan riwayat transaksi pada e-wallet untuk memantau pengeluaran. 2. Menggunakan informasi transaksi pada e-wallet untuk mengelola keuangan. 3. Memanfaatkan fitur pencatatan transaksi untuk mengetahui pola pengeluaran. 4. Memanfaatkan laporan transaksi untuk mengevaluasi kondisi keuangan. 5. Memanfaatkan fitur manajemen keuangan untuk mengontrol pengeluaran.	Priwinta D. L. Woroms, Paulina Y. Amtiran, Reyner F. Makatita, & Christien C. Foenay (2024).
4	Self-Control (variebal moderasi)	1. Mampu menahan keinginan untuk tidak membeli barang yang tidak diperlukan. 2. Mempertimbangkan manfaat dan kebutuhan sebelum melakukan transaksi. 3. Mampu mengendalikan pengeluaran meskipun terdapat promo atau diskon. 4. Tidak mudah tergoda melakukan pembelian impulsif. 5. Mampu mematuhi anggaran keuangan yang telah dibuat. 6. Berpikir terlebih dahulu sebelum menggunakan uang untuk berbelanja.	Dwi Astuti & Sri Hartoyo

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Responden

Dalam penelitian ini, karakteristik responden di deskripsikan berdasarkan jenis kelamin dan usia. Berdasarkan hasil pengolahan data dari 100 responden, menunjukkan bahwa mayoritas responden perempuan sebesar 77%, dan responden laki-laki sebesar 23%. Sebagian besar responden berada pada rentang usia 20–25 tahun sebesar 59%, diikuti oleh rentang usia kurang dari 20 tahun sebesar 31%, rentang usia lebih dari 30 tahun sebesar 8%, dan rentang usia 26–30 tahun sebesar 2%.

Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden perempuan sebesar 77% dan laki-laki sebesar 23% dengan rentang usia 20–25 tahun, yang merupakan kelompok usia produktif dan aktif dalam memanfaatkan e-wallet sebagai sarana transaksi dan pengelolaan keuangan digital.

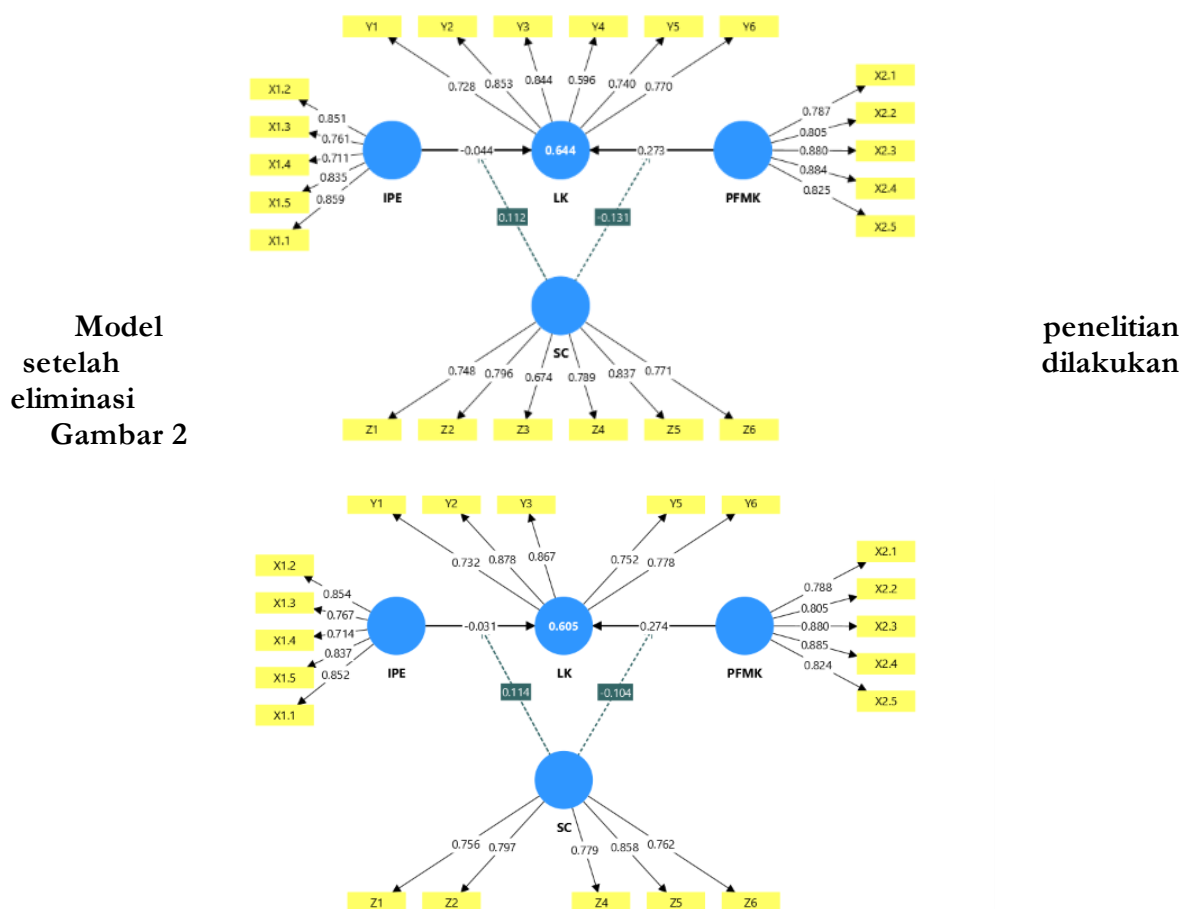
Tabel 2. Deskripsi Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	23	23%
Perempuan	77	77%
Usia		
<20	31	31%
20-25	59	59%
26-30	2	2%
>30	8	8%
E-wallet Paling Sering Digunakan		
GoPay	20	15,7 %
OVO	4	3,1 %
Dana	86	67,7 %
ShopeePay	17	13,4%
Lama menggunakan E-wallet		
<1 Tahun	42	33,1%
1-3 Tahun	63	49,6%
4-5 Tahun	13	10,2%
5 Tahun	9	7,1%
Frekuensi Penggunaan (seminggu)		
1–3 Kali	61	48%
4–6 Kali	35	27,6%
7–10 kali	16	12,6%
> 10 kali	15	11,8%

2. Uji validitas konvergen (Outer Model)

Validitas konvergen dinilai dengan menguji nilai nilai beban luar dan varian rata-rata diekstraksi (AVE) pada model penelitian. Jika nilai beban luar melebihi 0,70, indikator tersebut dianggap memiliki validitas konvergen yang baik. Di sisi lain, jika nilai AVE lebih dari 0,50, konstruk dianggap memenuhi kriteria. Nilai kedua parameter tersebut diperoleh melalui proses perhitungan algoritma (*PLS Algorithm*) pada aplikasi SmartPLS 4.

Model penelitian awal pengukuran (*outer model*) yang disajikan pada Gambar 1



Berdasarkan model pengukuran (*outer model*) pada tahap awal menunjukkan bahwa masih terdapat indikator yang belum memenuhi kriteria validitas konvergen, yaitu Y4 pada variabel Literasi Keuangan dengan nilai *outer loading* sebesar 0,596 dan Z3 pada variabel Self-Control sebesar 0,674, karena nilainya berada di bawah batas minimum 0,70. Oleh karena itu, kedua indikator tersebut dieliminasi dan dilakukan estimasi ulang model menggunakan SmartPLS 4.

Hasil estimasi setelah eliminasi menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70 sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen meskipun nilai R² Literasi Keuangan menurun dari 0,644 menjadi 0,605, model tetap dinilai layak digunakan karena masih memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi konstruk.

Tabel 4 Outer Loadings seluruh model

Outer Loadings	Nilai	Keterangan
X1.1 ← IPE	0.852	Valid
X1.2 ← IPE	0.854	Valid
X1.3 ← IPE	0.767	Valid
X1.4 ← IPE	0.714	Valid

Outer Loadings	Nilai	Keterangan
X1.5 ← IPE	0.837	Valid
X2.1 ← PFMK	0.788	Valid
X2.2 ← PFMK	0.805	Valid
X2.3 ← PFMK	0.880	Valid
X2.4 ← PFMK	0.885	Valid
X2.5 ← PFMK	0.824	Valid
Y1 ← LK	0.732	Valid
Y2 ← LK	0.878	Valid
Y3 ← LK	0.867	Valid
Y4 ← LK	0.708	Valid
Y5 ← LK	0.752	Valid
Y6 ← LK	0.778	Valid
Z1 ← SC	0.756	Valid
Z2 ← SC	0.797	Valid
Z3 ← SC	0.880	Valid
Z4 ← SC	0.779	Valid
Z5 ← SC	0.858	Valid
Z6 ← SC	0,762	Valid
SC x IPE → SC x IPE	1.000	Valid
SC x PFMK → SC x PFMK	1.000	Valid

Evaluasi model dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai loading factor dan Average Variance Extracted (AVE) pada setiap indikator telah memenuhi syarat validitas konvergen capaian nilai AVE yang melebihi 0,50 mengonfirmasi bahwa standar rule of thumb untuk kedua parameter tersebut terpenuhi oleh karena itu seluruh konstruk disimpulkan valid dan model penelitian ini dinyatakan layak serta memadai.

Tabel 5 Hasil Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Kesimpulan
Intensitas Penggunaan E-wallet (IPE)	0,651	Valid
Pemanfaatan Fitur Manajemen Keuangan (PFMK)	0,646	Valid
Literasi Keuangan (LK)	0,701	Valid

Self-Control (SC)

0,626

Valid

Seluruh konstruk dalam penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan untuk analisis tahap berikutnya karena telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

Hal ini dibuktikan dengan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang berada di atas ambang batas 0,50, yaitu sebesar 0,651 untuk Intensitas Penggunaan E-Wallet, 0,646 untuk Pemanfaatan Fitur Manajemen Keuangan, 0,701 untuk Literasi Keuangan, dan 0,626 untuk *Self-Control*. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel mampu merepresentasikan varians indikatornya dengan sangat baik.

3. Uji validitas diskriminan

Kriteria validitas diskriminan terpenuhi jika angka *cross loadings* suatu konstruk berada di atas 0,70 oleh karena itu keberhasilan model penelitian dalam mencapai atau melewati nilai ambang batas tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel telah memenuhi syarat validitas diskriminan yang ditentukan dan telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Tabel 6 Nilai Validitas Diskriminan dengan Pendekatan Fornell-Larcker Criterion

	IP E	LK	PFMK	SC
IPE	0,8 07			
LK	0,2 89	0,8 04		
PFMK	0,4 48	0,5 57	0,837	
SC	0,2 62	0,7 31	0,484	0,7 91

Hasil pengujian menggunakan Fornell-Larcker Criterion menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE pada setiap konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi antarkonstruk. Kondisi ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel penelitian telah memenuhi persyaratan validitas diskriminan sehingga masing-masing konstruk dapat dibedakan secara jelas dari konstruk lainnya. Kriteria tersebut terpenuhi karena nilai akar kuadrat AVE pada variabel PFMK (0,837), IPE (0,807), LK (0,804), dan SC (0,791) lebih besar daripada koefisien korelasi dengan konstruk lainnya. Dengan model penelitian dinilai telah memenuhi standar validitas diskriminan dan layak digunakan pada tahap pengujian hipotesis.

Tabel 7 Hasil Evaluasi Validitas Diskriminan dengan Pendekatan Cross Loading

Indik ator	IP E	L K	P FMK	S C	SC × IPE	SC × PFMK
X1.1	0. 852					- 0.446

ator	Indik	E	IP	K	L	FMK	P	C	S	SC × IPE	SC × PFMK
	X1.2	854	0.								-
	X1.3	767	0.								-
	X1.4	714	0.								-
	X1.5	837	0.								-
	X2.1					788	0.				-
	X2.2					805	0.				-
	X2.3					880	0.				-
	X2.4					885	0.				-
	X2.5					824	0.				-
	Y1			732	0.						-
	Y2			878	0.						-
	Y3			867	0.						-
	Y5			752	0.						-
	Y6			778	0.						-
	Z1							756	0.		-
	Z2							797	0.		-
	Z4							779	0.		-
	Z5							858	0.		-

Indikator	Indikator	E	IP	K	L	FMK	P	C	S	SC × IPE	SC × PFMK
	Z6							762	0.		-
IPE	SC ×							0.425	-		0.727
PFMK	SC ×							0.445	-	0.7	1.000
										27	

Evaluasi validitas diskriminan dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan koefisien cross loading indikator pada konstruk tujuannya terhadap konstruk lain Indikator-indikator tersebut dinilai valid secara diskriminan jika nilai cross loading-nya melampaui 0,70 pada konstruk utamanya dan lebih besar daripada muatannya di variabel lain.

4. Uji reliabilitas

Nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha pada seluruh konstruk berada di atas nilai ambang batas 0,70. Oleh karena itu, instrumen penelitian ini dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik dan memenuhi persyaratan uji reliabilitas.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dalam mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria uji reliabilitas, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

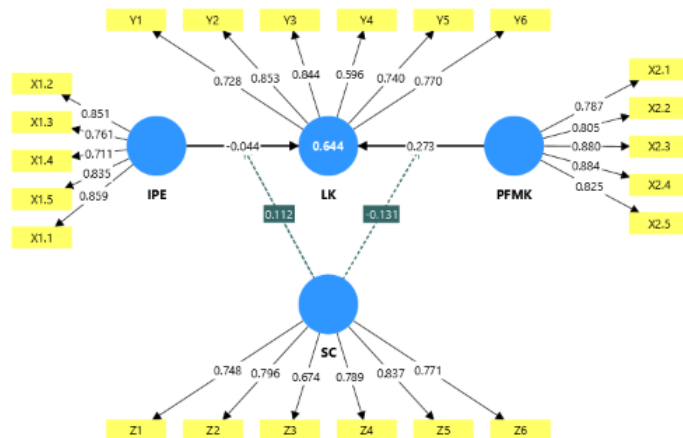
Tabel 8 Hasil Pengujian Reliabilitas

<i>Variabel</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability (rho_a)</i>	<i>Composite Reliability (rho_c)</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Intensitas Penggunaan E-wallet (IPE)	0.876	0.956	0.911	0.651
Pemanfaatan Fitur Manajemen Keuangan (PFMK)	0.894	0.915	0.921	0.701
Literasi Keuangan (LK)	0.862	0.882	0.901	0,646

Self-Control (SC)	0.851	0.864	0.893	0,626
----------------------	-------	-------	-------	-------

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, seluruh konstruk menunjukkan tingkat konsistensi internal yang baik karena nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability telah melampaui batas minimum yang dipersyaratkan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa seluruh variabel, yaitu Intensitas Penggunaan E-Wallet (IPE), Pemanfaatan Fitur Manajemen Keuangan (PFMK), Literasi Keuangan (LK), dan Self-Control (SC), telah memenuhi kriteria construct reliability maka instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis pada tahap selanjutnya.

5. Path coefficient (Inner Model)



Gambar 1 Hasil Estimasi Model Struktural (*Inner Model*)

Nilai signifikansi dari pengaruh antar-variabel yang diteliti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9 Nilai Koefisien Jalur (*Path Coefficients*)

Path Coefisients	Original Sample (O)	Sample mean (M)	Standar deviation (STDEV)	T statistics (IO/STDEV)	P Values
Intensitas Pemanfaatan E-wallet → Literasi Keuangan	-0.031	-0.007	0.086	0.361	0.718
Pemanfaatan Fitur Manajemen Keuangan → Literasi Keuangan	0.274	0.271	0.096	2.848	0,004
Self-Control → Literasi Keuangan	0.595	0.593	0.075	7.906	0.000
Self-Control x Intensitas Pemanfaatan E-wallet → Literasi Keuangan	0.114	0.104	0.094	1.208	0.227
Self-Control x Pemanfaatan Fitur	-0.104	-0.106	0.081	1.291	0.197

Berdasarkan hasil path coefficient dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$), variabel Intensitas Penggunaan E-Wallet memiliki nilai p-value sebesar $0,718 > 0,05$ dengan nilai original sample (O) sebesar $-0,031$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan. Variabel Pemanfaatan Fitur Manajemen Keuangan memiliki nilai p-value sebesar $0,004 < 0,05$ dengan nilai original sample (O) sebesar $0,274$, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan. Selanjutnya, variabel Self-Control memiliki nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai original sample (O) sebesar $0,595$, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan. Sementara itu, pengaruh variabel moderasi Self-Control pada hubungan Intensitas Penggunaan E-Wallet terhadap Literasi Keuangan memiliki nilai p-value sebesar $0,227 > 0,05$, sehingga tidak berpengaruh secara signifikan. Begitu pula pengaruh variabel moderasi Self-Control pada hubungan Pemanfaatan Fitur Manajemen Keuangan terhadap Literasi Keuangan memiliki nilai p-value sebesar $0,197 > 0,05$, sehingga tidak berpengaruh secara signifikan.

Dengan demikian, Self-Control tidak memiliki pengaruh sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara Intensitas Penggunaan E-Wallet maupun Pemanfaatan Fitur Manajemen Keuangan terhadap Literasi Keuangan.

5. Koefisien Determinasi

Berikut penilaian *inner model* untuk penelitian ini diestimasi melalui nilai *R-Square*

Tabel 10

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square adjusted</i>
Y (LK)	0.605	0.583

Berdasarkan hasil pengujian *R-Square*, diperoleh nilai *R-Square* untuk variabel Literasi Keuangan (LK) sebesar $0,605$, sedangkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar $0,583$. Nilai *R-Square* sebesar $0,605$ menunjukkan bahwa variabel Intensitas Penggunaan E-Wallet (IPE), Pemanfaatan Fitur Manajemen Keuangan (PFMK), serta interaksi dengan Self-Control (SC) mampu menjelaskan variasi Literasi Keuangan (LK) sebesar $60,5\%$, sedangkan $39,5\%$ sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Sementara itu, nilai *Adjusted R-Square* sebesar $0,583$ menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel prediktor dalam model, kemampuan model dalam menjelaskan variasi Literasi Keuangan sebesar $58,3\%$.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan e-wallet berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin sering individu menggunakan e-wallet dalam aktivitas transaksi sehari-hari, maka semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimilikinya. Penggunaan e-wallet secara berulang memberikan pengalaman kepada pengguna dalam memahami transaksi digital, memantau pengeluaran, serta mengenali pola keuangan pribadi. Kondisi tersebut membantu individu dalam meningkatkan pemahaman terkait pengelolaan keuangan secara lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan Technology Acceptance Model (Davis, 1989) yang menjelaskan bahwa teknologi yang dirasakan bermanfaat akan mendorong individu untuk menggunakannya secara berkelanjutan sehingga meningkatkan pengalaman dan pengetahuan

pengguna. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Morgan dan Trinh (2020) yang menyatakan bahwa layanan keuangan digital dapat meningkatkan literasi keuangan melalui kemudahan akses informasi keuangan.

Selanjutnya, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pemanfaatan fitur manajemen keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan juga terbukti diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin optimal pengguna memanfaatkan fitur seperti riwayat transaksi, pencatatan pengeluaran, dan laporan keuangan pada aplikasi e-wallet, maka semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Fitur tersebut membantu pengguna dalam memahami kondisi keuangan secara lebih terstruktur, mengevaluasi pengeluaran, serta menyusun perencanaan keuangan yang lebih baik.

Dengan demikian, fitur manajemen keuangan tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap aplikasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi keuangan bagi pengguna. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lusardi dan Mitchell (2014) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan self-control memoderasi pengaruh intensitas penggunaan e-wallet terhadap literasi keuangan diterima. Hal ini berarti bahwa pengaruh intensitas penggunaan e-wallet terhadap literasi keuangan akan semakin kuat pada individu yang memiliki kemampuan pengendalian diri yang tinggi. Individu dengan self-control yang baik cenderung lebih bijaksana dalam menggunakan e-wallet, mampu mengendalikan pengeluaran, serta tidak mudah melakukan pembelian impulsif.

Sebaliknya, individu dengan self-control rendah cenderung kurang mampu memanfaatkan penggunaan e-wallet secara optimal sehingga dampaknya terhadap literasi keuangan menjadi lebih kecil. Temuan ini sejalan dengan teori self-control Baumeister et al. (2007) yang menyatakan bahwa kemampuan mengendalikan diri berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan individu.

Selain itu, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa self-control memoderasi pengaruh pemanfaatan fitur manajemen keuangan terhadap literasi keuangan juga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi self-control yang dimiliki individu, maka semakin optimal pemanfaatan fitur manajemen keuangan dalam meningkatkan literasi keuangan. Individu dengan self-control tinggi akan lebih disiplin dalam memanfaatkan informasi keuangan yang tersedia untuk mengatur pengeluaran, menyusun anggaran, serta mengevaluasi kondisi keuangan. Sebaliknya, tanpa kemampuan pengendalian diri yang baik, fitur manajemen keuangan tidak akan memberikan dampak yang maksimal terhadap peningkatan literasi keuangan. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Tangney, Baumeister, dan Boone (2004) yang menjelaskan bahwa self-control merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain, berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan e-wallet tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Hipotesis ini didukung dengan nilai P-values sebesar $0,898 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa intensitas penggunaan e-wallet belum mampu meningkatkan literasi keuangan pengguna secara signifikan hasil tersebut menunjukkan bahwa tingginya frekuensi penggunaan e-wallet tidak selalu diikuti oleh meningkatnya pengetahuan, pemahaman, maupun kemampuan individu dalam mengelola keuangan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan fitur manajemen keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.

Hipotesis ini didukung dengan nilai P-values sebesar $0,003 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa semakin optimal pengguna memanfaatkan fitur manajemen keuangan yang tersedia pada aplikasi e-wallet, maka semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Fitur-fitur seperti riwayat transaksi, pencatatan pengeluaran, dan laporan keuangan membantu pengguna dalam memahami kondisi keuangan sehingga mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa self-control berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Hipotesis ini didukung dengan nilai P-values sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi kemampuan individu dalam mengendalikan diri, maka semakin baik pula tingkat literasi keuangannya. Individu yang memiliki self-control yang baik cenderung mampu mengendalikan perilaku konsumtif, menyusun prioritas keuangan, serta mengambil keputusan keuangan secara lebih bijaksana sehingga dapat meningkatkan literasi keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa self-control berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan. Individu yang memiliki kemampuan mengendalikan diri yang baik cenderung lebih disiplin dalam mengelola keuangan, mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta lebih bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan sehingga memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik

Saran

Berdasarkan temuan studi ini, terdapat dua rekomendasi utama yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian mendatang. (1) memperbesar kuantitas sampel serta memperluas area pengamatan agar generalisasi kesimpulan yang dihasilkan memiliki tingkat validitas yang lebih tinggi. (2) menguji determinan lain yang belum terakomodasi dalam model penelitian ini guna memperoleh analisis yang lebih komprehensif. (3) Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel seperti *financial behavior*, *financial attitude*, inklusi keuangan terhadap layanan keuangan digital dalam memengaruhi literasi keuangan pengguna *e-wallet*.

REFERENCES

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Astari, A. A. E., Yasa, N. N. K., Sukaatmadja, I. P. G., & Giantari, I. G. A. K. (2022). Integration of Technology Acceptance Model (TAM) and Theory of Planned Behavior (TPB): An e-wallet behavior with fear of COVID-19 as a moderator variable. *International Journal of Data and Network Science*, 6(4), 1427–1436.
- Daragmeh, A., Sági, J., & Zéman, Z. (2021). Continuous intention to use e-wallet in the post-pandemic era. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*.
- Foster, B., Hurriyati, R., & Johansyah, M. D. (2022). The effect of product knowledge, perceived benefits, and perceptions of risk on Indonesian student decisions to use e-wallets. *Sustainability*, 14(11).
- Hutajulu, S. D. (2024). Pengaruh financial literacy dan self control terhadap financial behavior pengguna aplikasi e-wallet. *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital*, 1(3), 225–254. <https://doi.org/10.61132/jumabedi.v1i3.287>
- Ifoni, M., Purwantini, K., Reinn, I., & Aninditiah, G. (2025). The relationship between the intensity of digital wallet usage and students' personal financial control ability in Indonesian

- universities. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*.
<https://doi.org/10.51903/1rt4cx62>
- Maharani, I. D., & Widajantie, T. D. (2025). The effect of financial literacy, financial attitude, and self-control on saving behavior of e-wallet users. *Balance Vocation Accounting Journal*, 9(2).
<https://doi.org/10.31000/bvaj.v9i2.15283>
- Masitah, U., Maslichah, M., & Fakhriyyah, D. D. (2025). Perilaku manajemen keuangan pribadi: Peran e-wallet, self-control, dan pendapatan. *e-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*.
- Nuratika, O., Mukhtar, S., & Kuncara, H. (2022). The effect of using digital wallets and financial literacy on consumptive behavior of students in DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022*.
- Permatasari, N. A. (2025). Pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan transaksi dan self-control terhadap pengelolaan keuangan pribadi Gen Z pengguna e-wallet. *AKUNTANSI* 45.
<https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v7i1.6268>
- Rakhman, Y. A., & Pertiwi, T. K. (2023). Literasi keuangan, penggunaan e-money, kontrol diri, dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif belanja online. *Journal of Management and Business (JOMB)*, 5(1). <https://doi.org/10.31539/jomb.v5i1.6701>
- Widyaningrum, I., Paradita, G. E., & Pratiwi, P. D. (2024). The influence of financial technology on saving behavior through self-control as a mediator in Generation Z. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*.
- Hutajulu, S. D. (2025). Pengaruh Financial Literacy dan Self Control terhadap Financial Behavior Pengguna Aplikasi E-Wallet. *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital*.
- Ifoni, M., Purwantini, K., Reinn, I., & Aninditiah, G. (2025). The Relationship between the Intensity of Digital Wallet Usage and Students' Personal Financial Control Ability in Indonesian Universities. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*.
- Khofifah, S., & Kardiyem. (2024). Intensitas Penggunaan E-wallet pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis: Perspektif Teori TAM dan UTAUT. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 20(2).
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.